

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Kesesuaian Lahan Kawasan Industri Eksisting di Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor Menggunakan Sistem Informasi Geografis, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kecamatan Babakan Madang memiliki karakteristik lahan yang sangat bervariasi, mencakup jenis penggunaan lahan, kemiringan lereng, dan jenis tanah. Dari hasil analisis penggunaan lahan, terlihat bahwa jenis penggunaan lahan hutan mendominasi wilayah khususnya terdapat di Desa Karang Tengah dan Bojong Koneng. Namun, jenis penggunaan lahan seperti kebun campuran, semak, dan permukiman juga memiliki kontribusi signifikan. Dalam konteks kemiringan lereng, Kecamatan Babakan Madang menunjukkan variasi dari datar hingga sangat curam. Kemiringan datar dan landai mendominasi sebagian besar wilayah, namun sebagian wilayah dengan kemiringan curam dan sangat curam, terutama di Desa Sumur Batu, Cijayanti, Bojongkoneng, dan Karangtengah. Kemudian Jenis tanah Kambisol menjadi jenis tanah yang dominan, tersebar di Desa Sentul, Kadumanggu, Cipambuan, Babakan Madang, Bojongkoneng dan di sebagian kecil di wilayah Desa Karangtengah.
- 2) Berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan untuk kawasan industri, diketahui terdapat kelas sangat sesuai (S1) yang mencakup 3,53% dari total luas kecamatan, terutama di Desa Sentul, Cipambuan, dan Cijayanti. Kemudian, kelas cukup sesuai (S2) memiliki luas 33,25%, tersebar di beberapa desa, menunjukkan kondisi fisik yang mendukung namun dengan faktor pembatas sedang. Selanjutnya, kelas sesuai marginal (S3) mencakup 26,89% dari total luas, dengan karakteristik fisik yang cukup mendukung namun dihadapkan pada faktor pembatas berat seperti kemiringan lereng, kebencanaan, dan aksesibilitas yang kurang mendukung. Adapun kelas tidak sesuai saat ini (N1) mencakup 14,53%, terutama di Desa Karang Tengah dan Bojong Koneng, menunjukkan kondisi fisik yang tidak mendukung. Terakhir, kelas tidak sesuai

permanen (N2) mencakup 21,81%, terutama di Desa Karang Tengah dan Bojong Koneng, menunjukkan kondisi fisik dan aksesibilitas yang sangat tidak mendukung untuk industri, sulit diatasi, dan tidak praktis secara teknis maupun infrastruktur.

- 3) Sebaran industri yang ada di Kecamatan Babakan Madang mencapai luas 191,89 hektar. Desa Sentul menjadi pusat pengembangan industri yang signifikan, menampung sejumlah industri manufaktur besar dan kawasan industri ringan. Dengan luas kawasan industri 116,05 hektar menandakan kesesuaian lahan yang sangat baik untuk dikembangkan sebagai kawasan industri. Lahan kelas S2, dengan luas 92,28 hektar, meskipun mendukung secara umum, memiliki beberapa faktor pembatas seperti kondisi drainase permukaan yang perlu diperhatikan dengan serius sebelum pembangunan industri. Keberadaan sebaran industri di kelas S3, meskipun luasnya kecil 0,06% dari total luas wilayah, menunjukkan variasi karakteristik lahan yang menantang. Desa Cijayanti, sebagai representasi kelas S3, menunjukkan kondisi fisik yang mendukung namun dengan faktor pembatas seperti tingkat kemiringan dan kerawanan bencana yang perlu diatasi. Kemudian, Kecamatan Babakan Madang kurang tepat jika seluruh wilayah dijadikan kawasan industri, dikarenakan hanya terdapat lahan yang dikategorikan sesuai sekitar 5868,04 Ha atau sekitar 63,67% dari total luas wilayah.

5.2 Implikasi

- 1) Terhadap Pembelajaran Geografi di Tingkat Perguruan Tinggi

Implikasi terhadap pembelajaran geografi di tingkat perguruan tinggi, khususnya pada beberapa program studi yang terkait dengan ilmu geografi, diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi tambahan untuk memahami konsep kesesuaian lahan. Selain itu, terkait dengan mata kuliah Sistem Informasi Geografis, diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan terkait pembuatan berbagai jenis peta, termasuk peta parameter fisik, kebencanaan, dan aksesibilitas, serta peta hasil *overlay*. Pada mata kuliah Geografi Industri dan Pengembangan Wilayah, di mana hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi

untuk evaluasi kesesuaian lahan kawasan industri atau pengembangan wilayah industri dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

- 2) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai karakteristik lahan yang berhubungan dengan kesesuaian lahan untuk kawasan industri, karena merupakan informasi penting untuk perencanaan pembangunan kawasan industri
- 3) Memberikan informasi bahwa, terdapat lahan yang mendukung atau sangat sesuai hingga tidak sesuai permanen, sehingga tidak seluruh Kecamatan Babakan Madang cocok untuk kawasan peruntukan industri.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, rekomendasi dari adanya penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil analisis tingkat kesesuaian lahan mengindikasikan bahwa sebaran industri menyebar pada tingkat kesesuaian yang beragam (S1, S2, dan S3). Penempatan industri sebaiknya didasarkan pada evaluasi yang cermat terhadap karakteristik masing-masing kelas kesesuaian lahan. Hal ini mendorong perlunya perencanaan tata ruang yang terintegrasi dan berkelanjutan, memastikan bahwa lahan dimanfaatkan secara optimal tanpa merugikan aspek lingkungan.
- 2) Pada tingkat kesesuaian lahan S2 terdapat beberapa faktor pembatas, perlunya dilakukan perbaikan infrastruktur. Kemudian pada lahan kelas S3, perlu adanya strategi manajemen risiko bencana perlu diprioritaskan dan dikembangkan di Kecamatan Babakan Madang oleh pemerintah dan pihak swasta.
- 3) Desa Sentul memiliki potensi besar sebagai pusat pengembangan industri dengan luas kawasan industri yang sangat sesuai (S1 dan S2). Ini memberikan peluang besar untuk pertumbuhan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja bagi pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Dengan begitu, pemerintah daerah perlu kembali mengevaluasi kebijakan yang telah dibuat dalam RTRW tahun 2016-2036.